

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu hewan peliharaan yang disukai oleh banyak orang. Walaupun banyak disukai, masih banyak anjing yang ditelantarkan oleh pemiliknya. Kurangnya tanggung jawab dalam memelihara anjing inilah yang menyebabkan penelantaran anjing banyak terjadi di Indonesia. Banyak juga faktor lain yang menyebabkan penelantaran seperti faktor finansial, tempat tinggal yang tidak memadai atau tidak ada yang mengurus anjing tersebut. Sudah banyak kejadian mengenai kekerasan dan penelantaran anjing di Indonesia. Tidak hanya penelantaran dan kekerasan, anjing juga seringkali diperjualbelikan untuk menjadi bahan makanan di beberapa daerah di Indonesia. Kekerasan yang terjadi pada anjing tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak menyukai anjing, tapi juga dilakukan oleh pemilik yang tidak peduli dengan anjing peliharaannya. Selain itu, sistem adopsi anjing di Indonesia kebanyakan masih dilakukan secara manual, sehingga proses adopsi agak sulit dan lama.

Sebenarnya pemerintah sudah membuat undang-undang yaitu pasal 302 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mengatur tentang penelantaran dan kekerasan terhadap hewan peliharaan [1]. Menurut **R. Soesilo** dalam bukunya yang berjudul *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal*, menjelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat (1) ialah kejahatan penganiayaan enteng pada binatang [2]. Akan tetapi, pada praktiknya masyarakat maupun pemerintah kurang peduli akan kesejahteraan hidup hewan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya hewan terlantar dan kekerasan terhadap hewan di Indonesia. Seringkali orang yang melihat adanya kekerasan terhadap hewan diam saja atau tidak peduli sehingga tidak melaporkan ke polisi.

Penelantaran dan kekerasan terhadap hewan banyak terjadi di Indonesia, meskipun begitu masih ada segelintir orang yang peduli akan kesejahteraan hidup hewan. Untuk dapat membantu hewan-hewan terlantar, sekelompok orang tersebut membentuk organisasi *non-profit*. Salah satu contoh organisasi penyelamat hewan di Indonesia adalah *Animal Defenders*. Organisasi yang didirikan oleh Doni Hendaru dan teman-temannya ini merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap banyaknya kasus penelantaran dan kekerasan terhadap hewan. Biasanya, proses penyelamatan dilakukan

berdasarkan laporan warga yang kemudian diinvestigasi dan dibawa ke *shelter*, sedangkan untuk proses adopsi masih dilakukan secara manual [3].

Perkembangan teknologi di era modern saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana setiap orang dapat menemui teknologi di berbagai bidang di sekitar kehidupan manusia yaitu salah satunya adalah dengan adanya sistem informasi. Sistem informasi adalah rangkaian prosedur normal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pengguna [4]. Sistem informasi yang dibuat berbasis web dapat memudahkan proses adopsi anjing yang masih manual. Sistem ini dapat mempertemukan pengguna dalam kota yang sama yang ingin memberikan anjing dengan pengguna yang ingin mengadopsi anjing yang diinginkan tanpa biaya. Dengan tidak adanya biaya yang dikeluarkan, sistem dapat membantu pengawasan terhadap pengguna yang ingin memberikan anjing dan pengguna yang ingin mengadopsi agar tidak terjadi penelantaran maupun kekerasan terhadap anjing. Sistem ini diharapkan dapat membantu mempermudah orang yang ingin mengadopsi anjing sesuai keinginannya, mengurangi populasi anjing yang terlantar dan mencegah terjadinya kekerasan terhadap anjing yang telah diadopsi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Setelah membahas latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Proses adopsi anjing masih dilakukan secara manual di Indonesia. Biasanya pengadopsi harus mengumpulkan informasi anjing adopsi dari beberapa sumber untuk mencari anjing yang tersedia untuk diadopsi yang sesuai dengan keinginan. Begitu juga dengan pemberi anjing, untuk dapat memberikan anjing kepada pemilik yang sesuai masih dilakukan secara manual. Seringkali karena susahnya mencari orang yang mau mengadopsi atau mencari anjing yang sesuai keinginan untuk diadopsi, para pecinta anjing menjadi enggan untuk mengadopsi karena proses adopsi yang sulit dan pemilik anjing yang mempunyai terlalu banyak anjing memilih untuk menelantarkan anjingnya.
- b. Selain banyaknya penelantaran, kekerasan terhadap anjing peliharaan dan aktivitas jual beli anjing untuk dimakan juga masih terjadi. Saat ini pemberi anjing masih kesulitan untuk dapat memberikan anjingnya kepada orang yang terpercaya. Pemberian anjing kepada orang yang tidak bertanggung jawab dapat berakibat buruk kepada anjing yang diadopsi. Pengawasan terhadap orang yang mengadopsi secara berkala masih sulit karena dilakukan secara manual.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi yang dapat:

- a. Memfasilitasi proses adopsi anjing berbasis web.
- b. Mempermudah proses adopsi untuk memberikan dan mengadopsi anjing yang berada di dalam kota yang sama.
- c. Membantu pengawasan proses adopsi anjing.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Aplikasi ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sistem ini hanya terbatas untuk mengadopsi hewan peliharaan anjing.
- b. Sistem ini hanya untuk digunakan di 10 daerah inti di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik [5] yaitu Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Makassar, Semarang, Palembang, Bandar Lampung, Batam, dan Padang.
- c. Sistem yang dibuat adalah sistem berbasis web.

### 1.5 Metodologi Penelitian

#### a. Metodologi pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi literatur. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berencana dan dilakukan secara langsung dengan perwakilan dari organisasi penyelamat binatang “*Animal Defender*”. Wawancara dilakukan dengan mendaftar pertanyaan yang akan diajukan dan memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan proses adopsi anjing dan syarat untuk mengadopsi anjing. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori yang terkait dengan sistem yang akan dibuat.

#### b. Metodologi Pengembangan Sistem

Pengembangan Sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah sistem informasi berbasis web. Siklus hidup pengembangan sistem atau *System Development Life Cycle* (SDLC) adalah metodologi untuk merancang, membangun, dan memelihara informasi dan proses sistem [4]. Terdapat banyak metode SDLC, salah satunya adalah dengan menggunakan *Rapid Application Development* (RAD). Metode *Rapid Application Development* yang digunakan adalah *System Prototype*. *System Prototype* merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi tertentu mengenai kebutuhan-kebutuhan informasi

pengguna secara cepat. Berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pelanggan atau pemakai.

Suatu prototipe merupakan contoh implementasi dari sistem yang menunjukkan batasan dan fungsi utama dari sistem yang diinginkan. Setelah prototipe dibuat, prototipe ditunjukkan kepada pengguna untuk evaluasi. Prototipe membantu pengguna menentukan bagaimana seharusnya fungsi-fungsi berjalan dalam versi final dari sistem yang dikembangkan. Pengguna mengajukan saran dan pengembangan dalam pengembangan prototipe. Tim pengembang melakukan implementasi saran ke dalam prototipe yang baru, yang kemudian di evaluasi kembali oleh pengguna. Proses ini terus berlangsung hingga pengguna dan tim pengembang paham akan kebutuhan sebenarnya dari sistem yang dibangun. Ketika versi final dari prototipe dibangun maka kebutuhan dianggap telah selesai [6].

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas laporan tugas akhir ini, dilakukan dengan cara mengelompokkan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan pembuatan sistem.

### **BAB III: SISTEM SAAT INI**

Bab ini berisi mengenai sistem adopsi secara manual yang digunakan.

### **BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM SUSULAN**

Bab ini berisi mengenai analisa sistem yang akan dibuat untuk mengatasi masalah yang ada dan proses implementasi sistem.

### **BAB V: KESIMPULAN & SARAN**

Berisi uraian mengenai kesimpulan dan saran.